

# **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR TIK DITINJAU DARI MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA KELAS VI SD MUHAMMADIYAH 2 DENPASAR**

Maria Ulfa, I Wayan Lasmawan, I Made Candiasa

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana,  
Universitas Pendidikan Ganesha

Email: {[maria.ulfa@pasca.undiksha.ac.id](mailto:maria.ulfa@pasca.undiksha.ac.id), [lasmawan@pasca.undiksha.ac.id](mailto:lasmawan@pasca.undiksha.ac.id),  
[made.candiasa@pasca.undiksha.ac.id](mailto:made.candiasa@pasca.undiksha.ac.id)}

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar TIK antara siswa yang mengikuti Metode pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya dengan model pembelajaran konvensional ditinjau dari motivasi berprestasi siswa serta interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Muhammadiyah 2 Denpasar. Penelitian ini menggunakan rancangan *post test only control group design*. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* secara bertahap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar TIK antara siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Teknik Tutor Sebaya dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ( $F_{ABhitung} = 43,129 >$  dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,99). (2) terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar TIK siswa kelas VI SD Muhammadiyah 2 Denpasar ( $F_{ABhitung} = 114,65$  yang ternyata lebih besar dari  $F_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 0,05 sebesar 3,99, (3) pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi terdapat perbedaan hasil belajar TIK antara siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Teknik Tutor Sebaya dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ( $Q_{hitung} = 17,275 > Q_{tabel} = 4,02$ ), dan (4) pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah terdapat perbedaan hasil belajar TIK antara siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Teknik Tutor Sebaya dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional siswa kelas VI SD Muhammadiyah 2 Denpasar ( $Q_{hitung} = 4,14 > Q_{tabel} = 4,02$ ).

*Kata kunci:* Hasil belajar TIK, model pembelajaran kooperatif, motivasi berprestasi, teknik tutor sebaya

## **ABSTRACT**

This thesis aims at investigating the difference in IT learning outcome between students following cooperative learning model type peer-tutoring and those following conventional model viewed from students' achievement motivation and interaction between learning model and learning motivation. The population of this study was sixth grade students of Muhammadiyah 2 Denpasar. The research design used was *post test only control group design*. The sampling technique used was *random sampling*. The results show that (1) there is a difference in IT learning outcome between students following cooperative learning model type peer-tutoring and those following conventional model ( $F_{obs} = 43.129 > F_{cv} = 3.99$ ). There is an interactional effect between learning model and learning motivation on IT learning outcome of sixth grade students of Muhammadiyah 2 Denpasar ( $F_{obs} = 114.65 > F_{cv} = 3.99$ ). (3) for group of students having high achievement motivation, there is a difference in IT learning outcome between students following cooperative learning model type peer-tutoring and those following conventional model ( $Q_{obs} = 17.275 > Q_{cv} = 4.02$ ). (4) for group of students having low achievement motivation, there is a difference in IT learning outcome between students following cooperative learning model type peer-tutoring and those following conventional model ( $Q_{obs} = 4.14 > Q_{cv} = 4.02$ ).

*Keywords:* achievement motivation, cooperative learning model, IT learning outcome, peer-tutoring

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, bidang informasi dan telekomunikasi mengalami kemajuan sangat pesat, khususnya untuk perangkat komputer. Teknologi tersebut secara langsung maupun tidak langsung telah mengubah cara hidup masyarakat dan berpengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan. Hampir di segala aspek ini kehidupan manusia sekarang telah memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan berdampak pada berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik yang menjelaskan mengenai pemanfaatan teknologi informasi, media, dan komunikasi yang telah mengubah baik perilaku masyarakat maupun peradaban manusia secara global.

Pendidikan sebagai pondasi pembangunan suatu bangsa memerlukan pembaharuan-pembaharuan sesuai dengan tuntutan zaman. Keberhasilan dalam pendidikan selalu berhubungan erat dengan kemajuan suatu bangsa yang berdampak meningkatnya kesejahteraan kehidupan masyarakat. Pada era teknologi tinggi (*high technology*) perkembangan dan transformasi ilmu berjalan begitu cepat. Akibatnya, sistem pendidikan konvensional tidak akan mampu lagi mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi. Pendekatan-pendekatan modern dalam proses pengajaran tidak akan banyak membantu untuk mengejar perkembangan ilmu dan teknologi jika sistem pendidikan masih dilakukan secara konvensional. Media sangat membantu guru dan siswa untuk penyampaian informasi, dan hal-hal yang terkait dengan proses belajar mengajar. Dengan media, siswa dan guru mudah untuk mengakses informasi, menyampaikan materi, mengaktifkan kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya, tanpa harus membuang waktu untuk hanya sekedar melakukan aktivitas mendengar dan menulis.

Pengenalan dan pemanfaatan TIK kepada siswa bertujuan agar siswa memiliki bekal pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat memanfaatkannya secara efektif dalam kegiatan belajar dan bekerja

kelak. Keperluan akan penguasaan TIK telah diantisipasi oleh pemerintah dalam hal ini oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dengan dimasukkannya kurikulum TIK dalam kurikulum 2004 dan sekarang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mulai dari pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi. Diharapkan dengan diimplementasikannya kurikulum TIK ini akan meningkatkan kualitas proses pengajaran, kualitas penilaian kemajuan siswa, dan kualitas administrasi sekolah.

Dewasa ini, teknologi informasi telah banyak dimanfaatkan dan dikembangkan oleh para pakar pendidikan sebagai media belajar. Proses pembelajaran tentunya tidak akan selalu berjalan dengan optimal jika tidak ditunjang dengan media yang memadai. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pengajar, peserta didik, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media. Jadi, sebagai alat bantu media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena media pembelajaran sangat menentukan hasil belajar peserta didik maka guru, dosen, maupun para praktisi pendidikan mesti senantiasa membuat inovasi baru dalam penggunaan media pembelajaran sehingga tujuan dari penggunaan media itu sendiri dapat berjalan optimal, yaitu membantu tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Media belajar yang memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi dalam konteks pendidikan saat ini telah banyak diperbincangkan bahkan implementasinya juga sudah dirasakan bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran khususnya di sekolah maupun di perguruan tinggi. Di negara-negara maju seperti Amerika telah lama menggunakan teknologi informasi dalam rangka menunjang proses pembelajaran. Berbagai penelitian baik di dalam maupun di luar negeri menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar yang dikemas dalam bentuk media berbasis *ICT* dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal ini hasil belajar siswa. Bersamaan dengan itu, pada generasi e-

*learning* ini, kesadaran masyarakat akan proses belajar mengajar dengan menggunakan media *ICT* akan semakin besar. Berangkat dari keadaan tersebut, saat ini juga merupakan waktu yang tepat untuk merangsang masyarakat agar mulai menggunakan teknologi dalam upaya pengembangan sumber daya manusia.

Dari beberapa realitas dan kemungkinan tantangan yang akan di hadapi oleh generasi kita di masa mendatang, maka perlu ditumbuhkan kesadaran masyarakat, guru, dosen, maupun praktisi pendidikan untuk lebih memberi perhatian pada peningkatan kuantitas dan kualitas media pembelajaran berbasis *ICT* dan pemanfaatannya lebih khusus di lingkungan sekolah dan lembaga pendidikan lainnya.

Oleh karena itu, kurikulum hendaknya dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi sehingga dalam dunia pendidikan sekarang ini, pemerintah telah memasukkan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai mata pelajaran pokok di sekolah khususnya sekolah dasar (SD). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki dua fungsi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu meliputi: 1) Teknologi berfungsi sebagai alat (*tool*), yaitu alat bantu bagi pengguna (*user*) atau siswa untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengolah kata, mengolah angka, membuat unsur grafis, membuat *data base*, membuat program administratif untuk siswa, guru, dan staf, data kepegawaian, keuangan, dan sebagainya, 2) Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (*science*). Dalam hal ini teknologi sebagai bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa, misalnya dalam pembelajaran di sekolah sesuai kurikulum 2006 terdapat mata pelajaran TIK sebagai ilmu pengetahuan yang harus dikuasai siswa semua kompetensinya.

Penerapan TIK memiliki keunggulan tersedianya informasi secara luas, cepat, dan tepat, adanya kemudahan dalam proses pembelajaran dan dukungan teknologi untuk memudahkan proses belajar mengajar. Penerapan TIK juga memiliki keunggulan khas yaitu tidak terbatas oleh tempat dan waktu.

Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional juga telah merespon keadaan di atas dan adanya era informasi ini dengan merumuskan kebijakan peningkatan akses, efisiensi, efektivitas dan kualitas pendidikan serta manajemen pendidikan dengan implementasi *ICT*.

Sukino (2011: 02) mengemukakan bahwa mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi di sekolah adalah salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Berbagai penelitian baik di dalam maupun di luar negeri menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar yang dikemas dalam bentuk media berbasis *ICT* dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Akan tetapi pada kenyataan di lapangan pembelajaran masih belum berbasis TIK dikarenakan banyak permasalahan yang dihadapi oleh guru Menurut miarso (2004: 58) antara lain: 1) kurangnya pengadaan infrastruktur TIK hal ini disebabkan sulit dijangkaunya beberapa daerah tertentu di Indonesia, sehingga penyebarannya tidak merata. Masih banyak daerah yang sulit dijangkau oleh alat transportasi. Untuk mencapai daerah yang dituju, hanya dapat ditempuh dapat dengan jalan kaki. Sedangkan dengan berjalan kaki, tidak memungkinkan untuk membawa berbagai peralatan multimedia. 2) masih digunakannya perangkat multimedia bekas di lembaga-lembaga pendidikan yang terdapat di daerah pedesaan. Perangkat multimedia bekas ini tentunya masih menggunakan spesifikasi yang sudah tertinggal jamannya. Sehingga penggunaannya tidak mampu bersaing dengan laju perkembangan TIK yang begitu pesat. 3) kurangnya infrastruktur telekomunikasi dan perangkat hukum yang mengaturnya. Sebab, *Cyber Law* belum diterapkan di dunia hukum Indonesia. 4) mahal biaya pengadaan dan penggunaan fasilitas TIK hal ini dikembalikan lagi kepada pemerintah. Dapat kita lihat pemerintah masih belum maksimal dalam mengalokasikan dana untuk pengadaan fasilitas TIK yang dapat menunjang pendidikan Indonesia. 5) kompetensi para guru yang belum maksimal dalam memahami ilmu dan peralatan teknologi khususnya pada guru

yang senior yang masih dapat dianggap gagap teknologi. Kondisi tersebut akan menjadikan rendahnya kualitas hasil pembelajaran khususnya pada mata pelajaran TIK di sekolah dasar.

Pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran TIK guru-guru hanya memberikan penjelasan seperti yang tertera pada buku. Hal itu terjadi juga pada proses pembelajaran di kelas VI SD Muhammadiyah 2 dimana guru masih menggunakan pembelajaran konvensional ketika proses kegiatan belajar mengajar, sehingga menimbulkan dampak yang menyeluruh salah satunya adalah pada kurangnya kesadaran dalam motivasi berprestasi, keaktifan, dan rendahnya nilai hasil belajar pada siswa, sehingga berdampak pada banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Untuk menghasilkan hasil belajar TIK yang baik maka diperlukan sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran yang berbasis *ICT* seperti LCD Proyektor, Perangkat komputer. Di SD Muhammadiyah 2 Denpasar telah memiliki sarana prasarana yang lengkap untuk menunjang pelajaran TIK tersebut. Dengan digunakannya media pembelajaran berbasis *ICT* diharapkan bisa memancing kreativitas siswa dalam berkreasi khususnya dalam pelajaran TIK, ditambah lagi dengan motivasi berprestasi yang tinggi diharapkan dapat menambah hasil belajar TIK yang lebih baik lagi.

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriyotini (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbantuan *ICT* akan memberikan dampak yang maksimal terhadap hasil belajar dan motivasi berprestasi siswa dikarenakan siswa dapat aktif dalam pembelajaran yang dilakukan dan guru bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses belajar.

Salah satu model yang dianggap mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik dan lebih menyenangkan adalah dengan model kooperatif teknik tutor sebaya. Melalui teknik tutor sebaya ini siswa bisa berdialog dan berinteraksi dengan sesama siswa secara terbuka dan interaktif di bawah bimbingan guru

sehingga siswa terpacu untuk menguasai bahan ajar yang disajikan sesuai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan.

Kelompok terbimbing dengan teknik tutor sebaya merupakan kelompok yang beranggotakan 8-9 siswa pada setiap kelas di bawah bimbingan guru dengan menggunakan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah siswa di kelas tertentu yang memiliki kemampuan di atas rata-rata anggotanya yang memiliki tugas untuk membantu kesulitan anggota dalam memahami materi ajar. Dengan menggunakan teknik tutor sebaya diharapkan setiap anggota lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa yang takut bertanya pada guru bisa leluasa menanyakan kepada teman yang sebagai tutor, dan siswa bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik.

Untuk menghasilkan hasil belajar yang memuaskan tentu bukan hanya media pembelajaran ataupun model pembelajarannya yang mempengaruhi, tetapi juga faktor internal yang juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu motivasi siswa untuk berprestasi. Djiwandono (2004: 327) mengatakan bahwa masalah besar bagi guru dan siswa di kelas adalah motivasi. Guru-guru berharap supaya setiap siswa menggunakan seluruh potensi dan waktunya selama di sekolah sehingga tujuan belajar tercapai secara maksimal.

Belajar perlu didukung oleh motivasi yang kuat dan konstan. Motivasi yang lemah dan tidak konstan akan menyebabkan kurangnya usaha belajar, dan tentu saja akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Menurut Mc Clelland dan Atkinson (dalam Djiwandono, 2004: 354), motivasi yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, di mana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, apabila dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks cenderung mengerjakan sebaik mungkin, dan jika berhasil akan antusias menyelesaikan tugas-tugas yang lebih

menantang. Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi selalu mempunyai keinginan dan rnengharapkan sukses. dan jika mereka gagal, mereka akan berusaha lebih keras lagi sampai dapat rnencai sukses.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen murni. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pola dasar *the posttest-only control group*. Dalam hal penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan teknik *random sampling*, yaitu dengan cara memilih secara acak untuk menentukan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan dua kelas sebagai kelompok control, dan terpilih kelas VIA dan VIC sebagai kelas eksperimen dan kelas VIB dan VID sebagai kelas kontrol. Kemampuan awal siswa pada kedua kelompok haruslah setara, artinya kemampuan awal siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada kelompok eksperimen haruslah setara dengan kemampuan awal siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada kelompok kontrol, demikian juga kemampuan awal siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah pada kedua kelompok haruslah setara. Oleh karena itu dilakukan uji beda dengan *t*-tes terhadap kemampuan awal siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada kedua kelompok.

Data hasil belajar TIK dan data motivasi berprestasi dikumpulkan

menggunakan tes dalam bentuk tes unjuk kerja. Sebelum instrumen ini digunakan maka di lakukan uji aliditas isi dan reliabilitas. Untuk menentukan validitas isi (*content validity*) dilakukan oleh judges. Instrumen yang telah dinilai oleh judgis selanjutnya diuji cobakan di lapangan. Tujuan dari pengujian intrumen adalah untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba validitas pada variabel motivasi berprestasi dengan jumlah tes 35 butir dan jumlah sampel 66. Hasil penelitian dengan program *microsoft excel* pada taraf signifikansi 5% adalah semua soal valid dengan reliabilitas 0,9643. Uji coba validitas pada variabel hasil belajar TIK dengan jumlah tes 20 butir dan jumlah sampel 66.

Hasil penelitian dengan program *microsoft excel* pada taraf signifikansi 5% adalah semua soal valid dengan reliabilitas 0,915. Data yang sudah dikumpulkan ditabulasi serta dihitung rerata dan simpangan baku. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *ANAVA dua jalur* dengan taraf signifikansi 0,05 dan dilanjutkan dengan *Uji Tukey*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis pertama dengan analisis varians (Anava) dua jalur menghasilkan nilai  $F_{A(Hitung)}$  sebesar 42,669; sedangkan nilai  $F_{Tabel}$  pada  $dk_A=1$ ,  $dk_D=64$ ,  $\alpha=0.05$  sebesar 3.99, ini berarti  $F_{Hitung} > F_{Tabel}(dk_A=1,dk_D=92,\alpha=0.05)$ . Kesimpulannya tolak  $H_0$ , terima  $H_1$  atau Terdapat perbedaan hasil belajar TIK antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Hasil perhitungan Anava dua jalur menunjukkan bahwa kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya yang memiliki skor hasil belajar TIK rata-rata sebesar 78,53, dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional yang memiliki skor hasil belajar TIK rata-rata sebesar 71,76. Ternyata skor rata-rata hasil belajar TIK siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nol pertama, telah teruji bahwa keduanya berbeda secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa perbedaan hasil belajar TIK siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya lebih baik daripada hasil belajar TIK siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Hasil uji hipotesis ke dua menghasilkan nilai  $F_{AB.Hitung}$  sebesar 119,523, sedangkan nilai  $F_{Tabel}$  pada  $dk_A=1$ ,  $dk_{dal}=64$ ,  $\alpha=0.05$  sebesar 3,99, ini berarti  $F_{ABHitung} > F_{Tabel}(dk_A=1,dk_{dal}=64,\alpha=0.05)$ .

Kesimpulannya tolak  $H_0$ , terima  $H_1$  atau terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar TIK.

Hasil uji hipotesis ke tiga menunjukkan rerata hasil belajar TIK siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tutor sebaya sebesar 85,74, sedangkan rerata hasil belajar TIK siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang mengikuti model pembelajaran konvensional sebesar 67,65. Sementara itu, hasil perhitungan ANAVA dua jalur menunjukkan bahwa rata-rata jumlah kuadrat ( $RJK_{\text{dalam}}$ ) sebesar 18,232. Selanjutnya dilakukan uji Tukey, dari hasil perhitungan dengan uji Tukey diperoleh perbedaan rerata hasil belajar TIK, antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang mengikuti model pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya dan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang mengikuti model pembelajaran konvensional sebesar 14,478. Sedangkan harga  $Q_{(\text{table } \alpha=0.05)}$  sebesar 4,02. Jadi  $Q_{(\text{Hitung})} > Q_{(\text{Tabel})}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang mengikuti model pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Uji hipotesis ke empat menunjukkan bahwa rerata hasil belajar TIK siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang mengikuti model pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya sebesar 71,32, sedangkan rerata hasil belajar TIK siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang mengikuti model pembelajaran konvensional sebesar 75,88. Sementara itu, hasil perhitungan Anava dua jalur menunjukkan bahwa rata-rata jumlah kuadrat ( $RJK_{\text{dalam}}$ ) sebesar 18,232. Dari hasil perhitungan dengan Uji Tukey diperoleh perbedaan rerata hasil belajar TIK pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah antara yang mengikuti model pembelajaran kooperatif

teknik tutor sebaya dan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional sebesar 4,41. Sedangkan harga  $Q_{(\text{table } \alpha=0.05)}$  sebesar 4,02. Jadi  $Q_{(\text{Hitung})} > Q_{(\text{Tabel})}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar TIK antara yang mengikuti model pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Dan hasil belajar TIK siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang mengikuti model pembelajaran konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar TIK siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang mengikuti model pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya.

## PENUTUP

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan simpulan sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar TIK antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, dan rata-rata skor hasil belajar TIK siswa yang mengikuti metode pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya lebih tinggi dari rata-rata skor hasil belajar TIK siswa yang mengikuti model pembelajaran TIK, oleh karena itu metode pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya lebih tepat diterapkan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. (2) Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya dan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar TIK. Berdasarkan temuan-temuan di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar TIK siswa. Agar hasil belajar TIK siswa lebih baik, penggunaan Metode pembelajaran kooperatif Teknik tutor sebayaharus dipertimbangkan. (3) Pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar TIK antara yang mengikuti metode pembelajaran kooperatif dengan yang mengikuti model pembelajaran

konvensional. (4) Pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar TIK antara yang mengikuti metode pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya dengan yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Beberapa saran dari hasil penelitian ini adalah: (1) metode pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya dan motivasi berprestasi perlu diperkenalkan kepada guru- sekolah dasar sebagai metode alternatif melalui kegiatan-kegiatan peningkatan mutu guru seperti seminar atau KKG; (2) kepada guru TIK khususnya, disarankan untuk mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik tutor sebaya dan motivasi berprestasi dalam proses pembelajaran karena model telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar TIK siswa lebih tinggi dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional; (3) bagi para peneliti perlu diadakan penelitian sejenis dengan melibatkan sampel yang lebih banyak, tingkat kelas lebih beragam, diharapkan hasil penelitiannya lebih akurat sehingga hasilnya betul-betul memberi informasi yang lebih rinci.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, D. 2013. *"Pengaruh Model Sains Teknologi Masyarakat (STM) Terhadap Penguasaan Materi dan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di MTs Negeri Patas"*. <http://pasca.undiksha.ac.id/e-jurnal/ipa/article/view/894/648>. Diunduh tanggal 10 Agustus 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Candiasa, Made. 2002. *"Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Memprogram Komputer"*. Desertasi: (Tidak diterbitkan).
- Dantes, Nyoman. 2012. *"Metode Penelitian"*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Depdiknas. 2005. *"Pendidikan kewarganegaraan, strategi dan metode pembelajaran pendidikan kewarganegaraan"*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *"Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 22:2006 Tentang Standard Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah"*. Jakarta.
- Ekowati, Endang. 2004. *"Model-Model Pembelajaran Inovatif Sebagai Solusi Mengakhiri Dominasi Pembelajaran Guru"*. Makalah Workshop Rencana Program dan Implementasi Life Skill SMA Jawa Timur tahun 2004
- Erman Suherman dan Yaya Sukjaya K, 1990. *"Evaluasi Pendidikan Matematika. Bandung"*: Wijayakusumah 157 Bandung.
- Goleman. 2003. *"Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi"*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ifah, Azimatul. 2013. *"Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Tik (Pokok Bahasan Menggunakan Perangkat Lunak Pengolah Angka Untuk Menyajikan Informasi Siswa Kelas VIII Smp Negeri 4 Jombang)"*. <http://jurnal.untan.ac.id>. Diunduh tanggal 14 September 2013.
- Ibrahim. 2000. *"Pembelajaran Kooperatif"*. Surabaya: UNESA-University Press.
- Koyan, Wayan. 2012. *"Statistik Pendidikan"*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.

- Lie, Anita. 2007. *"Kooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang ruang Kelas)"*. Jakarta: Grasindo.
- Marhaeni, 2012. *"Pengantar Evaluasi Pendidikan Teori Aplikasi dan Pengembangannya untuk pendidikan Dasar"*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *"Menyemai Benih Teknologi Pendidikan"*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Munir, 2010. *"Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi"*. Bandung: Alfabeta.
- Mustanin, Nur. 2000. *"Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran"*. Surabaya: University Press.
- Muslimin, Ibrahim. 2000. *"Pembelajaran Kooperatif"*. Surabaya: University Press.
- Nursyamsiar, Halidjah. 2013. *"Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Kota Pontianak"*. <http://jurnal.untan.ac.id>. Diunduh tanggal 14 September 2013.
- Purningsih. 2009. *"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tutor Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika"*. Singaraja.
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *"Psikologi Pendidikan"*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- Riyanto, Yatim. 2010. *"Metodologi Penelitian Tindakan"*. Surabaya: SIC
- Rizema, Putra, Siatatava. 2013. *"Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis sains"*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rusman, 2010. *"Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru"*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ruseffendi, E.T, 1991. *"Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA"*. Bandung: Tarsito.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002. *"Psikologi Belajar"* Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto, 2010. *"Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyotini , Nyoman. 2012. *"Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Menyusun Dan Mewarnai Gambar Pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Dwijendra Denpasar"*. [http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/232](http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/232). Diunduh tanggal 10 Agustus 2013.
- Suardani, Ketut, Erni. 2013. *"Pengaruh Media CD Interaktif Berbantuan LKS Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas V di Sd 1,2,5 Banyuasri-Singaraja"*. <http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/idex.php/jurnalpendas/issu e/current>. Diunduh tanggal 09 Agustus 2013.
- Suarni, N. K. 2004. *"Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Umum di Bali dengan Strategi Pengelolaan Diri Model Yates"*. Disertasi. Yogyakarta. PPS UGM Yogyakarta.



Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sukino dan Arifin, M. (2014) *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Kreatif Melalui Strategi Pembelajaran Model Pengamatan Peristiwa Sehari-Hari (Experiential Learning)*. Project Report. P3AI TPSDP Universitas Bengkulu, Universitas Bengkulu.

Suratnata, 2010. *Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap Prestasi Belajar IPA Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi*. Singaraja.

Uno, Hamzah, B. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Winkel, W, S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.